

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian pustaka

##### 1. Komunikasi Keluarga dan Pendidikan anak

###### a) Komunikasi Keluarga

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di manapun dan kapanpun, termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga pun menjadi dambaan setiap orang.

Berikut pengertian komunikasi menurut beberapa tokoh :

Menurut Wexley dan Yukl “communication can be defined as the transmission of information between two or more person”. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi diantara dua orang atau lebih<sup>1</sup>.

Menurut Dale S. Beach “Communication is the transfer of information and understanding from person to person” Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari orang yang satu kepada orang yang lain<sup>2</sup>.

Dale Yoder dkk. “Ommunication is the interchange of information, ideas, attitudes, thoughts, and/or opinion.” Komunikasi adalah pertukaran informasi, ide, sikap, pikiran dan/atau pendapat.

---

<sup>1</sup> Drs. Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung, Mandar Maju, 1993), hal 3.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 2

Komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya di dalam sebuah keluarga termasuk ke dalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

Kalvin dan Brommel memberikan makna komunikasi (komunikasi keluarga) sebagai suatu proses simbolik, transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga.<sup>3</sup> Komunikasi dalam keluarga lebih banyak komunikasi antarpribadi. Relasi antarpribadi dalam setiap keluarga menunjukkan sifat-sifat yang kompleks. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau kelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik. Setiap komponen harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi.

Tujuan komunikasi dalam interaksi keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat, mendidik dan menyenangkan anak-anak. Anak berkomunikasi dengan orang tua adalah untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan atau dalam memberikan respon dari pertanyaan orang tua. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga.

---

<sup>3</sup> Arwani, *Komunikasi dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2003), hal 4.

Suasana harmonis dan lancarnya komunikasi dalam keluarga antar anggota keluarga bisa tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga<sup>4</sup>.

#### **b) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Keluarga**

Berkomunikasi itu tidak mudah. Terkadang seseorang dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dilain waktu seseorang mengeluh tidak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.

Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi itu adalah antara suami dan istri antar ayah dan anak dan antara ibu dan anak, dan diantara anak dan anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu, dan sama pandangan<sup>5</sup>.

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, seperti yang akan diuraikan berikut ini<sup>6</sup> :

##### 1) Citra diri dan citra orang lain

---

<sup>4</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm 208.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004), hlm 11.

<sup>6</sup> *Ibid* hlm 71.

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dia mempunyai citra diri dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran-gambaran tertentu mengenai dirinya statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia bicara, menjadi menjaring bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.

Tidak hanya citra diri, citra orang lain juga memengaruhi cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Orang lain mempunyai gambaran tentang khas bagi dirinya. Jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia yang lemah, ingusan, tak tahu apa-apa, harus diatur, maka ia berbicara secara otoriter. Akhirnya, citra diri dan citra orang lain harus saling berkaitan, saling lengkap melengkapi . perpaduan kedua citra itu menentukan gaya dan cara komunikasi.

## 2) Suasana psikologis

Suasana psikologis diakui memengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya.

## 3) Lingkungan fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya, dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana dirumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat. Karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus di taati, maka komunikasi yang berlangsungpun harus taat norma.

#### 4) Kepemimpinan

Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut.

#### 5) Etika Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika secara kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi dilain kesempatan, bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Maka dari itu dalam

berkomunikasi dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti antara komunikator dan komunikasi.

6) Perbedaan usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang tidak bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami<sup>7</sup>.

c) **Hambatan Komunikasi dalam Keluarga**

Hambatan komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang dianggap memberi pengaruh besar terhadap terbentuknya penelantaran anak. Anak-anak telantar memang memiliki kesempatan sangat terbatas untuk berkomunikasi, khususnya dengan orang tua mereka. Bahkan ada sejumlah kasus penelantaran anak yang menunjukkan bahwa orang tua mereka hampir tidak pernah berkomunikasi dengan anak. Orang tua hanya melakukan komunikasi dengan anak seperlunya saja.<sup>8</sup>

Kadang-kadang kesibukan orang tua dan banyaknya masalah yang dihadapi, perhatian terhadap anak jadi berkurang. Kalau setiap saat mau menceritakan sesuatu tidak diperhatikan atau dibantah, akibatnya anak tidak mau lagi bercerita. Lama kelamaan akan timbul gangguan pada anak. Ia akan menutup diri terhadap orang tuanya, sehingga komunikasi antara orang tua

---

<sup>7</sup> *ibid*, hlm 72.

<sup>8</sup> Singgih D. Gunarsa. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan, dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: SDG, 2004), hlm 121.

dan anak ini biasanya akan menyebabkan anak bertingkah laku agresif dan sukar mengadakan kontak dengan orang tuanya apalagi komunikasi yang melalui sebuah perantara media.

Penggunaan media untuk menyampaikan pesan dapat mengalami gangguan, yang dalam bahasa inggris disebut noise. Gangguan adalah “segala sesuatu yang menghambat atau mengurangi kemampuan kita untuk mengirim dan menerima pesan”. Gangguan komunikasi itu meliputi<sup>9</sup> :

- Pengacau indra, misalnya suara terlalu keras atau lemah; di tempat menerima pesan, bau menyengat, udara panas, dan lain-lain.
- Faktor-faktor pribadi, antara lain, prasangka, lamunan, perasaan tidak cakap.

#### **d) Pendidikan Anak**

Pendidikan adalah merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dalam rangka pembangunan manusia indonesia seutuhnya, yakni pembangunan jasmaniah rohaniyah, pembangunan mental spiritual<sup>10</sup>.

Adapun pada garis besarnya, sikap orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak itu dapat dibedakan menjadi 4 macam<sup>11</sup> :

- a. Sikap berkuasa (otoriter)

---

<sup>9</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm 16.

<sup>10</sup> Ach. Soejono Arief, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah* (Pasuruan: Lentera, 2007), hlm 1.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 48.

Yaitu sikap orang tua yang berkuasa, mengutamakan kepentingan sendiri dan memaksa anak untuk patuh secara mutlak kepadanya.

Gejala-gejalanya :

Cenderung keras, mengkritik anak yang dianggap kurang baik, banyak menuntut anak berbuat sesuai harapannya dst.

Akibatnya :

Anak akan menjadi patuh, sopan yang negative, suka dan hanya bergantung, tidak kreatif, suka menyendiri, sulit bergaul dst.

b. Sikap demokrasi

Yaitu sikap orang tua yang penuh tanggung jawab dan memperlakukan anak sebagai “subyek”

Gejala-gejalanya :

Hubungan akrab, penuh kasih sayang dan mesra, berlaku bijak, disiplin, selalu memperhatikan kepentingan anak, tidak memanjakan, selalu memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak sesuai kemampuannya.

Akibatnya :

Anak akan menjadi aktif, kreatif lincah, dinamis, memiliki rasa tanggung jawab, sukses berkelompok, mudah bergaul.

c. Sikap memanjakan



Adalah sikap orang tua yang selalu patuh dan selalu menuruti kemauan anak serta cenderung memberi perlindungan yang berlebihan (over protection)

Gejal-gejalanya :

Selalu menuruti apa yang diminta anak, suka membela kesalahan anak, memuja yang berlebihan, hubungannya melampaui batas, tak memberi kesempatan anak untuk mandiri.

Akibatnya :

Anak suka berontak, membantah, mengamuk, cengeng selalu bergantung, egois dan ingin menang sendiri sehingga kedewasaannya terhambat.

d. Sikap menolah

Adalah sikap orang tua yang ingkar terhadap apa yang dibutuhkan anak yaitu kbutuhan rasa aman, kasih sayang dan rasa diterima kehadirannya ditengah keluarga.

Gejala-gejalanya :

Benci, mencaci maki, mencemooh mudah marah, memberikan tugas yang belum saatnya, membandingkan, menekan kebebasan anak, pilih kasih (like and dislike), suka menghukum, memandang rendah dst.

Akibatnya :

Bagi anak yang memiliki dorongan yang lemah akan bersikap acuh tak acuh, mengasingkan diri dari teman sehingga akan bersifat pemalu, sopan santun yang berlebihan dst<sup>12</sup>.

## 2. Keluarga TKI

### a) Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang peranannya besar terhadap perkembangan social, terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya.<sup>13</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya.<sup>14</sup> Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk.

### b) Bentuk Keluarga

Bentuk-bentuk keluarga dapat di bagi menjadi tiga kategori<sup>15</sup>, yaitu :

---

<sup>12</sup> Ach. Soejono Arief, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah* (Pasuruan: Lentera, 2007), hlm 49.

<sup>13</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: anak, remaja dan Keluarga* (Jakarta, Gunung Mulia, 2001), Hlm 185.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta Balai Pustaka, 1996) hlm 471.

<sup>15</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 40.

- Keluarga inti yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu, bapak atau nenek dan kakek
- Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.
- Keluarga luas, yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang sudah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.

Robert R. Bell mengatakan ada tiga jenis hubungan keluarga<sup>16</sup>, yaitu :

- Kerabat dekat, kerabat dekat yang terdiri atas individu yang terkait ke dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua, anak dan antara saudara.
- Kerabat jauh, kerabat jauh terdiri dari individu yang terkait dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada kekerabatan dekat.
- Orang yang dianggap kerabat, seseorang dianggap kerabat karena ada hubungan yang khusus, misalnya antara antar teman akrab.

### c) Fungsi Keluarga

Secara umum fungsi keluarga (friedman, 1998)<sup>17</sup> adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 41.

- Fungsi afektif adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga.
- Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan social sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.
- Fungsi reproduktif adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
- Fungsi ekonomi yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhikebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- Fungsi perawatan/pemeliharaan kesahatan yaitu fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitasnya tinggi.

Namun, dengan berubahnya pola hidup agraris menjadi industrialisasi, fungsi keluarga dikembangkan menjadi<sup>18</sup> :

---

<sup>17</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga, Aplikasi dalam Praktik* (Jakarta: EGC, 2004), hal 13.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 4.

- Fungsi ekonomi yaitu keluarga diharapkan menjadi keluarga yang produktif yang mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya keluarga.
- Fungsi mendapatkan status social yaitu keluarga yang dapat dilihat dan dikategorisasikan strata sosialnya oleh keluarga lain yang berada disekitarnya.
- Fungsi pendidikan yaitu keluarga yang mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya untuk menghadapi kehidupan dewasanya
- Fungsi sosialisasi bagi anaknya yaitu orang tua atau keluarga diharapkan mampu menciptakan kehidupan sosial yang mirip dengan luar rumah.
- Fungsi pemenuhan kesehatan yaitu keluarga diharap dapat memenuhi kebutuhan kesehatan yang primer dalam rangka melindungi dan pencegahan terhadap penyakit yang mungkin dialami keluarga.
- Fungsi religius yaitu keluarga merupakan tempat belajar tentang agama dan mengamalkan ajaran keagamaan.
- Fungsi rekreasi yaitu keluarga merupakan tempat untuk melakukan kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan akibat berada di luar rumah.
- Fungsi reproduksi , bukan hanya mengembangkan keturunan tetapi juga merupakan tempat mengembangkan fungsi reproduksi secara universal

diantaranya seks yang sehat dan berkualitas, pendidikan seks bagi anak dan yang lain.

- Fungsi afeksi yaitu keluarga merupakan tempat yang utama untuk pemenuhan kebutuhan psikososial sebelum anggota keluarga berada di luar rumah.

#### **d) Orang Tua TKI**

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang megantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>19</sup>

Orang tua TKI merupakan ibu / ayah yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia ke luar negeri. TKI itu sendiri merupakan setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah<sup>20</sup>.

#### **e) Anak TKI**

Dalam peraturan perundang-undangan nasional (undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak) pengertian anak

---

<sup>19</sup> <http://id.shvoong.com>.

<sup>20</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2011, *Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*, (Bandung: Citra Ubhara, 2012), hal 3-4.

menyebutkan bahwa yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih berada dalam kandungan.<sup>21</sup> Anak berorang tua TKI adalah anak yang orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri (TKI). TKI sendiri merupakan setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah<sup>22</sup>. Perilaku komunikasi anak dapat dilihat dari faktor lingkungan rumah dan faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan Rumah

Anak merupakan amanah besar yang diberikan tuhan kepada hamba yang dikehendakinya. Mempunyai anak bukan berarti hak orang tua untuk memilikinya dan melakukan segala hal yang dikehendaki mereka. Sebagai titpa tuhan, anak tidak menjadi milik orang tua yang dapat diperlakukan sekehendak hati<sup>23</sup>.

Dalam konteks pengasuhan dan perlindungan anak, orang tua dan keluarga mempunyai peran sentral, karena anak sangat bergantung kepada orang dewasa. Bagi anak yang memiliki orang tua, pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tuanya. Akan tetapi bagi anak yang dalam kondisi tertentu yang orang tuanya bekerja sebagai TKI maka orang tua

---

<sup>21</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 ayat 1

<sup>22</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2011, *Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri* (Bandung: Citra Ubhara, 2012) hal 3-4.

<sup>23</sup> Maria Ulfah Anshor dan Abdullah Shalib, *Parenting with Love, Mizan Publika, hlm 55.*

harus menitipkan kepada orang yang dipercaya bisa menjaga anaknya. Seperti kakek dan neneknya atau kerabatnya dan orang yang dipercaya bisa menjaga dan membantu mendidik anaknya.

Faktor lingkungan rumah merupakan hal yang menentukan anak dalam berkomunikasi, bergaul dan bersosial. Lingkungan rumah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak yang juga bisa disebut keluarga. Dimana keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali di kenal oleh anak. Bagaimana cara bersikap anak, berkomunikasi anak tergantung bagaimana dia dididik di lingkungan rumah. Terutama orang tua, orang tua harus selalu memantau anaknya agar anak tidak salah dalam bergaul.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah bukan hanya sebuah tempat tempat memperoleh pengetahuan atau informasi sebanyak-banyaknya tetapi tetapi yang lebih penting dari itu semua itu adalah sebagai wadah bagi guru dan siswa untuk sama sama belajar.<sup>24</sup> Factor lingkungan sekolah merupakan factor kedua setelah factor lingkungan rumah, yang juga berperan sebagai penentu perilaku komunikasi anak. Factor lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan juga. Di sekolah seorang anak bergaul dengan teman sebayanya dan kalau anak salah dalam bergaul maka akan berakibat fatal.

---

<sup>24</sup> Ysran Pora, *Selamat Tinggal Sekolah* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2004), hlm 16-17.



## B. Kajian Teori

### 1. Teori Johari Window ( Self Disclouser)

Awal teori Johari Window diambil dari singkatan penemunya yaitu: Joseph Luft and Harry Ingham. Model teori ini terdiri atas empat bingkai (jendela) yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan setiap pribadi dalam hal mengungkapkan dan mengerti dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>25</sup>

Joseph Luft<sup>26</sup> mengemukakan teori Self-disclosure lain yang didasarkan pada model interaksi manusia, yang disebut Johari Window, seperti berikut ini:

Teori self disclosure (teori pengungkapan diri)

	Diketahui sendiri	Tidak diketahui sendiri
Diketahui orang lain	1. Terbuka	2. Buta
Tidak diketahui orang lain	3. tersembunyi	4. tidak dikenali

Model ini terdiri atas empat bingkai (jendela) yang berfungsi menjelaskan keadaan setiap pribadi dalam mengungkapkan dirinya sendiri maupun mengerti orang lain. Karena mengerti diri sendiri maka setiap orang dapat mengendalikan sikapnya, prilaku dan tingkah lakunya ketika berhadapan dengan orang lain dalam komunikasi antar pribadi.

<sup>25</sup> A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi, Tinjauan Psikologi* (Yogyakarta: Kanisius,1995), hlm 17

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 16.

Bingkai 1 : menunjukkan kepada kita bahwa informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, gagasan dan lain-lain. Yang memiliki seseorang seseorang diketahui diri sendiri dan orang lain. Bidang ini disebut dengan bidang terbuka, suatu bingkai yang paling ideal dalam komunikasi antarpribadi.

Bingkai 2 : menunjukkan berbagai hal yang tidak diketahui dirisendiri namun diketahui orang lain, bingkai ini disebut bingkai buta.

Bingkai 3 : disebut bidang tersembunyi yang menunjukkan keadaan bahwa berbagai hal diketahui dirisendiri namun tidak diketahui orang lain.

Bingkai 4 : disebut bidang tidak dikenal menunjukkan suatu keadaan dimana seluruh informasi tidak diketahui dirisendiri dan juga tidak diketahui orang lain.

Model jendela Johari ini dibangun berdasarkan delapan asumsi yang berhubungan dengan perilaku manusia<sup>27</sup>. asumsi pertama, perilaku manusia dapat didekati secara holistic. Artinya perilaku manusia itu kalau hendak dianalisis jangan terpotong-potong melainkan seluruh pribadi sesuai dengan konteksnya. Kedua, apa yang terjadi pada pribadi seseorang maupun sekelompok orang hendaklah dimengerti secara subjektif melalui batasan persepsi dan perasaan individu. Ketiga, perilaku manusia itu sering emosional,

---

<sup>27</sup> A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Tinjauan Psikologi, Kanisius, 1995), hlm 14.

bukan rasional. Asumsi ini agaknya memberikan tekanan yang terutama oleh semua pendekatan humanistik. Keempat, setiap orang ataupun sekelompok orang cenderung dalam tindakannya tanpa sadar menunjukkan sumber dari perilaku dirinya. Seringkali kaum humanistik memberi tekanan perlunya meningkatkan kesadaran sehingga seseorang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi orang lain. Kelima, factor-faktor yang bersifat kualitatif misalnya konflik, kepercayaan, merupakan faktor yang penting meskipun sangat sukar diperhitungkan. Keenam, aspek yang terpenting dari perilaku ditemukan dalam proses dan perubahan bukan melalui struktur.

Hasil dari asumsi seperti ini mamperlihatkan bahwa kaum humanistik menekankan pada perubahan dan pertumbuhan dalam setiap teori-teori mereka. Ketujuh, prinsip-prinsip yang mengatur perilaku yang didapatkan secara induktif dengan menguji pengalaman pribadi dari pada menerapkan suatu abstraksi secara deduktif semata-mata. Kita melihat juga bahwa dalam hal ini terlihat pengaruh orientasi fenomenologis yang menekankan pada pengalaman pribadi lebih dari pada suatu abstraksi. Kedelapan perilaku manusia dapat dipahami dalam kompleksitasnya bukan disederhanakan. Asumsi ini membawa kita kembali keasumsi pertama yang memandang pribadi secara holistic sehingga memang sangat kompleks.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Alo Liliweri, *Perspektif Teoritis, Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: Citra Abadi Bakti, 1994), hlm 152\_154.

Jika komunikasi antar dua orang berlangsung dengan baik, maka akan terjadi disclosure (pengungkapan) yang mendorong informasi mengenai diri masing-masing ke dalam kuadran (1) TERBUKA. Kuadran (4) sulit untuk diketahui, tetapi mungkin dapat dicapai melalui refleksi diri dan mimpi. Meskipun self-disclosure mendorong adanya keterbukaan, namun keterbukaan itu memiliki batas. Pengaturan batasan memerlukan pertimbangan dan pikiran. Orang membuat keputusan mengenai bagaimana dan kapan untuk memberi tahu dan mereka memutuskan mengenai bagaimana merespon permintaan orang lain.

Artinya, kami harus mempertimbangkan kembali apakah menceritakan segala sesuatu tentang diri saya kepada orang lain akan menghasilkan efek positif bagi hubungan kami dengan orang tersebut atau justru sebaliknya. Dalam psikologi dinyatakan bahwa tujuan komunikasi adalah meneliti pemahaman diri dan orang lain dan bahwa pengertian hanya dapat terjadi dengan komunikasi yang benar.